

**BIMBINGAN BELAJAR BAGI SISWA YANG KESULITAN MEMBACA
ALQUR'AN (STUDI KASUS DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
AL-ISLAM MIJEN-DEMAK SEMESTER 1 TAHUN PELAJARAN
2015 / 2016)**



NASKAH ARTIKEL PUBLIKASI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.)

Oleh :

Cindy Tri Gita Cahyani Fahz

NIM : G000110060

NIRM : 11/ X/ 02.2.1/0931

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2015

Surat Persetujuan Artikel Publikasi

Yang bertanda tangan dibawah ini Pembimbing Skripsi/Tugas Akhir:

Nama : Drs. Bambang Raharjo, M.Ag.
Sebagai : Pembimbing I

Nama : Drs. Abdullah Mahmud, M.Ag.
Sebagai : Pembimbing II

Telah membaca dan mencermati Naskah Artikel Publikasi Ilmiah yang merupakan ringkasan Skripsi (Tugas Akhir) dari Mahasiswa:

Nama : Cindy Tri Gita Cahyani Fahz
NIM : G 000110060
Program Studi : Tarbiyah

Judul Skripsi : **BIMBINGAN BELAJAR BAGI SISWA YANG KESULITAN MEMBACA ALQUR'AN (STUDI KASUS DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA AL-ISLAM MIJEN-DEMAK SEMESTER 1 TAHUN PELAJARAN 2015 / 2016)**

Naskah Artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

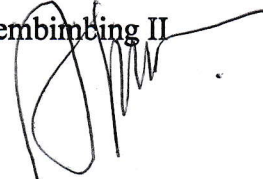
Pembimbing I



Drs. Bambang Raharjo, M.Ag.

Surakarta, 2 September 2015

Pembimbing II



Drs. Abdullah Mahmud, M.Ag.

ABSTRAK

Dalam kegiatan belajar yang dilakukan anak tidaklah selalu lancar seperti apa yang diharapkan. Di antara mereka mengalami kesulitan dan hambatan dalam kegiatan belajar, dalam hal ini yaitu kesulitan membaca Al-Qur'an. Di antara kesulitan yang dihadapi siswa SMP Al-Islam Mijen-Demak adalah masih banyak diantara siswa yang dalam tahap membaca Al-Qur'an, misalnya siswa masih ada yang terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an. Siswa juga masih banyak melakukan kesalahan dalam hal membaca hukum bacaan yang dibaca dengung dan yang tidak dibaca dengung, panjang pendek bacaan dan kelancaran dalam membaca. SMP Al-Islam Mijen-Demak mewajibkan semua siswa harus bisa membaca, menulis, dan menghafal ayat Al-Qur'an.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode yang digunakan adalah Observasi, Wawancara (*interview*), dan Dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yang dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan dengan pola pikir induktif. Sedangkan yang dijadikan subyek penelitian adalah guru mata pelajaran BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an), dan Siswa SMP Al-Islam Mijen-Demak, dan semua hal yang terkait dengan SMP Al-Islam Mijen-Demak.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, guru sudah mempunyai metode yang tepat, penggunaan media yang bervariasi, guru berusaha dengan lebih telaten dalam memahami siswa, guru memberikan pekerjaan rumah, selalu memberikan motivasi kepada siswanya, setelah selesai kegiatan. Faktor pendukung yaitu guru menemani dengan sabar agar anak tersebut lebih mudah dan fokus untuk membaca Al-Qur'an, dan menggunakan alat seperti LCD. faktor penghambat siswa tidak percaya diri dan siswa mempunyai sifat kurang giat belajar, siswa sering bermain dan tidak fokus.

Kata Kunci : *Anak Berkesulitan Membaca Al-Qur'an*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah firman Allah yang berfungsi sebagai mukjizat (bukti kebenaran atas kenabian Muhammad) yang diturunkan kepada nabi Muhammad yang tertulis di dalam mushaf-mushaf, yang diriwayatkan dengan jalan mutawatir, dan yang membacanya dipandang beribadah.

Untuk mendapatkan jaminan keselamatan dan kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat melalui alqur'an, maka umat Islam harus berusaha belajar, mengenal, membaca, dan mempelajarinya.¹

Al-Qur'an diturunkan Allah kepada manusia untuk dibaca dan diamalkan. Ia telah terbukti menjadi pelita agung dalam memimpin manusia mengurangi perjalanan hidupnya. Tanpa membaca manusia tidak akan mengerti akan isinya dan tanpa mengamalkannya manusia tidak akan dapat merasakan kebaikan

dan keutamaan petunjuk Allah dalam Al-Qur'an.

Di era globalisasi ini, banyak sekali pergeseran nilai dalam kehidupan masyarakat dikarenakan para generasi kita masih banyak yang belum mampu untuk membaca alqur'an secara baik apalagi memahaminya. Oleh karena itu, sebagai orang tua harus mengusahakan sedini mungkin untuk mendidik dan membiasakan membaca Al-Qur'an.

Dengan membaca Al-Qur'an atau mendengarkan bacaan Al-Qur'an dengan hikmah serta meresapi isinya niscaya akan mendapat petunjuk dari Allah swt, serta menenangkan hati. Itulah yang dinamakan rahmat dari Allah swt.²

Disamping itu Al-Qur'an juga berfungsi sebagai sumber ajaran Islam, serta sebagai dasar petunjuk di dalam berfikir, berbuat dan beramal sebagai khalifah di muka bumi. Untuk dapat memahami fungsi Al-Qur'an tersebut, maka setiap manusia yang beriman harus

¹Masfuk Zuhdi, 1997, *Pengantar Ulumul Qur'an*, (Surabaya : karya Abditama), hlm.1-2

² Muhammad Thalib, 2005, *Fungsi dan Fadhilah Membaca Alqur'an*, (Surakarta : Kaffah Media), hlm.11-12

berusaha belajar, mengenal, membaca dengan fasih dan benar sesuai dengan aturan membaca (ilmu tajwidnya), makhorijul huruf, dan mempelajari baik yang tersurat maupun yang terkandung di dalamnya (tersirat), menghayatinya serta mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.³

Perumusan Masalah

Dari uraian mengenai latar belakang masalah yang telah disebutkan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya Guru dalam Membimbing siswa kesulitan belajar membaca Al-Qur'an ?
2. Faktor penghambat dan faktor pendukung dalam kesulitan membaca Al-Qur'an ?

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

Dari permasalahan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah : Untuk mengetahui Upaya Guru dalam

Membimbing siswa kesulitan belajar membaca Al-Qur'an.

Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah khasanah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan upaya bimbingan terhadap anak dalam kesulitan belajar membaca Al-Qur'an. Memperluas cakrawala pengetahuan tentang bimbingan bagi peneliti khususnya dan mahasiswa Fakultas Agama Islam pada umumnya.

Manfaat Praktis

1. Memberikan gambaran kepada siswa agar lebih rajin lagi membaca Al-Qur'an.
2. Dapat dijadikan acuan bagi siswa untuk lebih semangat menjalankan kewajiban sebagai seorang muslim.
3. Memberikan gambaran pemikiran kepada peran guru bahwa tugas orang tua sangat besar sekali terhadap keaktifan dalam membaca Al-Qur'an dan minat belajar anak tersebut, dalam ilmu pendidikan dan agama untuk meningkatkan mutu pendidikan.

LANDASAN TEORI

³ Abu Yahya Syilabi, 2007, *Cara Mudah Membaca Al-Qur'an Sesuai Kaidah Tajwid*, (Yogyakarta : Daar Ibnu Hazm), hlm.12

Kajian Pustaka

Alfian Huda Muttaqin (UMS, 2014) dalam skripsi dengan judul *Upaya Bimbingan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Madrasah Di Ibtidaiyah Negeri Takeran Magetan Tahun Pelajaran 2012/2013*, menyimpulkan beberapa hal yang mendukung bimbingan guru dalam menanggulangi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa di madrasah ibtidaiyah negeri takeran adalah adanya upaya bimbingan orang tua yang berkelanjutan di sekolah terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar juga mengadakan kegiatan untuk memotivasi siswa membaca Al-Qur'an dengan mengikutsertakan siswanya agar aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler di bidang keagamaan, mengadakan kerja sama yang melibatkan tempat-tempat pengajian seperti : TPQ serta semua pihak termasuk orang tua dan guru serta terpenuhinya fasilitas sarana dan prasarana yang lengkap sehingga

menunjang proses pembelajaran Al-Qur'an.⁴

Sofiatun Latifah (IKIP VETERAN Semarang, 2012) dengan judul *Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Keaktifan Anak Dalam Pembelajaran Agama*, menyimpulkan menyimak nilai yang diperoleh dari bimbingan orang tua dalam pengalaman beragama termasuk dalam kategori baik, demikian pula keaktifan anak dalam melaksanakan ibadah shalat dan puasa termasuk dalam kategori baik.⁵

Anna Rahmawati (IAIN Walisongo Semarang, 2012) dengan judul *Bimbingan Orang Tua Terhadap Anak Dalam Memotivasi Pengalaman Shalat Lima Waktu (Murid Di SDN Bogorejo Kec Sedan Kab Rembang)*, menyimpulkan orang tua adalah lingkungan belajar terdekat anak pada saat mereka tinggal dirumah lemahnya tekanan

⁴ Alfian Huda Muttaqin, *Upaya Bimbingan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Takeran Tagetan Tahun Pelajaran 2012/2013* (Surakarta: UMS, 2013), hlm. 101

⁵ Sofiatun Latifah, *Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Keaktifan Anak Dalam Pembelajaran Agama*, (IKIP VETERAN Semarang, 2012), hlm. 81

orang tua dalam mengerjakan shalat menjadi faktor yang sangat dominan dalam membangun kesadaran anak SDN Bogorejo Keb Sedan Kab Rembang untuk mengajarkan shalat lima waktu.⁶

Tinjauan Teoritik

Bimbingan Guru

Pengertian Bimbingan

Bimbingan merupakan terjemahan dari *guidance* yang didalamnya terkandung beberapa makna. Sertzer & stone mengemukakan bahwa “ *guidance* ” berasal dari kata *guide*, yang mempunyai arti *to direct, pilot manager, or steer* (menunjukkan, menentukan, mengatur, mengemudikan).⁷

Prayitno mengemukakan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar yang dibimbing dapat

mengebangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.⁸

Sementara itu, Winkel mendefinisikan bimbingan:

1. Usaha untuk melengkapi individu dengan pengetahuan, pengalaman, dan informasi tentang dirinya sendiri.
2. Sejenis pelayanan kepada individu-individu agar mereka dapat menentukan pilihan, menetapkan tujuan dengan tepat, dan menyusun rencana yang realitis, sehingga mereka dapat menyesuaikan diri dengan memuaskan diri dalam lingkungan tempat mereka hidup.⁹

Pengertian Kesulitan Belajar Membaca

Menurut Mercer ada empat kelompok karakteristik kesulitan belajar membaca, yaitu berkenaan

⁶ Anna Rahmawati, *Bimbingan OrangTua Terhadap Anak Dalam Memotivasi Pengalaman Shalat Lima Waktu (Murid Di SDN Bogorejo Kec Sedan Kab Rembang)*, (IAIN Walisongo Semarang, 2012), hlm.88

⁷ Sertzer, B, & Stone, S.C, *Fundamentals Of Counseling*, Boston. Houghton Mifflin, 1986, hlm. 3

⁸ Prayitno, dkk, *Profesi dan Organisasi Profesi Bimbingan dan konseling*, Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat SLTP, 2002, hlm. 99

⁹ Winkel, W.S, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Jakarta: Gramedia, 1991, hlm. 27

dengan kebiasaan membaca, kekeliruan mengenal kata, kekeliruan pemahaman dan gejala-gejala serbaneka.

Anak kesulitan belajar membaca sering memperlihatkan kebiasaan membaca yang tidak wajar. Mereka sering memperlihatkan adanya gerakan-gerakan yang penuh ketegangan seperti mengernyitkan kening, gelisah, irama suara meninggi, atau menggigit bibir. Mereka juga sering memperlihatkan adanya perasaan yang tidak aman yang ditandai dengan perilaku menolak untuk membaca, menangis atau mencoba untuk melawan guru. Pada saat membaca mereka sering kehilangan jejak sehingga sering terjadi pengulangan atau ada baris yang terlompat sehingga tidak dibaca.

Pendapat Vernon yang juga dikutip oleh Hargrove dan Poteet mengemukakan perilaku anak berkesulitan belajar membaca sebagai berikut :

1. Memiliki kekurangan dalam diskriminasi penglihatan.
2. Tidak mampu menganalisis kata menjadi huruf-huruf.

3. Memiliki kekurangan dalam memori visual.

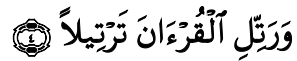
4. Memiliki kekurangan dalam melakukan diskriminasi auditoris.

5. Tidak mampu memahami simbol bunyi.¹⁰

Pengertian Membaca Al-Qur'an

Secara etimologi kata “baca” adalah bentuk kata benda dari kata kerja “ membaca”. Menurut bahasa Arab dalam Kamus Al-Munawwair adalah yaitu *qoro'a-yaqro'u* yang berarti membaca. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, membaca diartikan “ melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis itu”. Khusus dalam membaca Al-Qur'an harus dibarengi dengan kemampuan mengetahui ilmu tajwid dan mengaplikasikannya dalam membaca teks. Tentang hal ini bisa difahami dari perintah membaca Al-Qur'an secara tartil, yaitu firman allah swt dalam surat Al-Muzammil ayat 4 :

¹⁰ Dalam Mulyono Abdurrahman, 2012, *Anak Berkesulitan Belajar (Teori, Diagnosis, dan Remediasinya)*, (Jakarta : PT. Asdi Mahasetya), hlm.161-164.



Artinya : Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan. (QS. Al-Muzammil : 4).¹¹

Penyebab Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an

Kesulitan belajar membaca Al-Qur'an yang timbul adalah disebabkan oleh berbagai faktor, dikelompokkan dalam dua faktor yaitu: faktor intern dan faktor ekstern. faktor-faktor tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Faktor intern

1. Bakat

Bakat merupakan anugerah Allah SWT yang diberikan kepada siapapun yang dikehendaki-Nya. Diantara bakat tersebut adalah menghafal yang tidak ditemukan kesamaannya pada setiap orang. Perbedaan yang

dimiliki manusia adalah sunatullah yang mesti terjadi. Kita tidak mungkin menyamaratakan cara interaksi kita antara anak yang memiliki potensi dalam menghafal dengan anak yang memiliki bakat dibidang olah raga.

2. Motivasi

Menanamkan motivasi yang kuat dalam diri anak untuk belajar terus menerus sepanjang hidupnya. Motivasi diri terbagi dua motivasi intrinsik seperti tekak, semangat, ambisi, merupakan motif dari dalam diri, dan motivasi ekstrinsik motivasi dari luar seperti dorongan, hadiah (*reward*).

a. Faktor ekstern

1. Kondisi dan sistem pendidikan di sekolah.
2. Dukungan orang tua dan Masyarakat.
3. Terlalu berat beban belajar (siswa) dan atau mengajar (guru).

¹¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung : CV Mikraj Khasanah Ilmu.2011.

4. Terlalu besar populasi siswa dalam kelas, terlalu banyak menuntut kegiatan diluar dan sebagainya.
5. Terlalu sering pindah sekolah atau program, tinggal kelas, dan sebagainya.¹²

Teknik Mudah Membaca Al-Qur'an

Teknik mudah dalam belajar membaca alqur'an secara garis besar, seseorang harus menguasai 5 hal :

- a. Menguasai huruf hijaiyyah yang berjumlah 28 huruf berikut makharijul hurufnya.
- b. Menguasai tanda baca (a,i,u atau disebut fathah,kasrah,dhomah).
- c. Mengusai isyarat baca seperti panjang, pendek, dobel (tasydid) dan seterusnya.
- d. Menguasai hukum-hukum tajwid seperti cara baca dengung, samar, jelas dan sebagainya.
- e. Praktek, Seseorang tidak akan bisa membaca Al-Qur'an dengan

fasih jika tidak pernah mempraktekannya.¹³

Metode Penelitian

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Yaitu penelitian untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya persepsi, pelaku, tindakan, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara diskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹⁴

Peneliti menggunakan metode penulisan kualitatif karena ingin lebih mendalam meneliti tentang upaya bimbingan terhadap anak dalam kesulitan belajar membaca Al-Qur'an di SMP Al-Islam Mijen-Demak.

¹² <http://Faktor-faktor-Penyebab-Kesulitan-Belajar.blogspot.com/30/09/2015>

¹³ <http://Cara-Belajar-Membaca-Al-Qur'an.blogspot.com/30/09/2015>

¹⁴ Lexy Moleong, *Metodelogi Pendidikan Kualitatif* (Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.4.

Tempat dan Subjek Penelitian

a. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah SMP Al-Islam Mijen-Demak di Jl. Mijen-Demak Desa Mijen Kec. Mijen Kab. Demak Prov. Jawa Tengah.

b. Subjek Penelitian

Adapun yang dijadikan Subjek dalam penelitian ini adalah Guru BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an).

Metode Pengeumpulan Data

Untuk mendapatkan kelengkapan informasi yang dibutuhkan secara valid dan dapat dipertanggungjawabkan, dalam pengumpulan data peneliti menggunakan tiga metode, yaitu:

a. Metode Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancara.

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode wawancara

bebas terpimpin, yaitu dengan mengajukan pertanyaan lengkap dan terperinci sesuai keinginan penulis akan tetapi masih berpedoman pada tema penelitian yang diteliti.

b. Metode Observasi (*pengamatan*)

Observasi adalah suatu pengamatan terhadap objek yang diteliti baik secara langsung maupun secara tidak langsung, untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.¹⁵

Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹⁶

Tujuan peneliti menggunakan metode dokumentasi dalam pengumpulan data adalah untuk mencari hal-hal yang berhubungan dengan kelembagaan dan

¹⁵ Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner* (Yogyakarta: Paradigma, 2012), hlm. 101

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Alfabeta, 2013), hlm.310.

administrasi, struktur organisasi sekolah, ketersediaan Sarana dan Prasarana, serta kegiatan pembelajaran bidang studi pendidikan agama Islam di SMP Al-Islam Mijen-Demak.

Metode Analisis Data

Menganalisis data yaitu pengolahan data untuk menarik kesimpulan. Peneliti dalam melakukan penelitian ini menggunakan metode analisis deskripsi kualitatif penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu data wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dikumpulkan.¹⁷

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bimbingan Guru Terhadap Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an.

Kesulitan Membaca Al-Qur'an

Keliru Tajwid

Ketika anak mengalami kekeliruan dan salah mengucapkan Tajwidnya antara yang panjang dibaca pendek dan yang pendek dibaca panjang, dalam hal tajwid guru selalu mendekati siswa yang keliru dengan tajwidnya kemudian guru membenarkan tajwidnya dan makhorijul huruf.

Salah Membaca Huruf

Berkaitan dengan salah membaca huruf yaitu siswa tidak bisa membedakan atau menempatkan huruf-huruf yang samar misalkan ketika huruf itu berharokat, seperti *alif* dengan *ain*, *shin* dengan *Tsa* guru berkewajiban untuk membenarkan.

Lidah Kaku

Ketika anak mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an biasanya anak tersebut jarang membaca Al-Qur'an sehingga ketika membaca Al-Qur'an pun terbata-bata (lidah kaku).

Tetapi guru selalu berupaya semaksimal mungkin untuk anak tersebut agar bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar, seperti memberi tugas di rumah untuk membaca ayat Al-Qur'an 1-4, setelah

¹⁷*Ibid*, hlm. 244.

siswa diberikan tugas di rumah kemudian guru menyuruh untuk membaca di kelas secara terus menerus agar siswa terbiasa membaca Al-Qur'an dan supaya lidah tidak kaku.¹⁸

Malas

Anak mempunyai sifat malas biasanya tidak ada dukungan dari orang tua dan tidak ada kemauan dari diri sendiri, sehingga anak belajar pun tidak mempunyai rasa semangat untuk membaca Al-Qur'an. Akan tetapi guru sudah berusaha memberi motivasi agar siswa rajin membuka dan membaca Al-Qur'an.¹⁹

Kurang Perhatian

Ketika guru menyuruh anak-anak untuk membaca ayat Al-Qur'an bersama-sama ada beberapa anak yang tidak fokus dengan pembelajaran, seperti mengobrol dengan teman sebelahnya, menulis, kepala disandarkan di atas meja dan membaca Al-Qur'an yang belum benar.

¹⁸ Wawancara dan Observasi dengan ibu Muflichah (Guru BTQ SMP Al-Islam Mijen-Demak) Tanggal 29 Juli 2015.

¹⁹ Wawancara dan Observasi dengan ibu Muflichah (Guru BTQ SMP Al-Islam Mijen-Demak) Tanggal 29 Juli 2015

Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an.

Deteksi Kesulitan Membaca Al-Qur'an

Guru mendeteksi tingkat kesulitan anak tersebut sejauhmana anak bisa membaca Al-Qur'an dan kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, karena tingkat kesulitan anak itu berbeda-beda apabila ada anak yang kesulitan dalam membaca Al-Qur'an guru mendekati siswa tersebut dan membenarkan sesuai makhorijul dan tajwidnya secara pelan-pelan.²⁰

Meluruskan/ Membenarkan Al-Qur'an

Apabila anak salah mengucapkan ayat Al-Qur'an guru wajib membenarkan/ meluruskan ayat tersebut, supaya anak mengetahui letak kesalahan yang anak ucapkan ketika disuruh membaca Al-Qur'an.

Karena anak-anak masih banyak yang keliru ketika membaca Al-Qur'an sebagai guru adalah mendampingi dan mendekati anak ketika anak disuruh membaca Al-

²⁰ Wawancara dan Observasi dengan ibu Muflichah (Guru BTQ SMP Al-Islam Mijen-Demak) Tanggal 29 Juli 2015

Qur'an, apabila anak keliru membaca Al-Qur'an guru berkewajiban membenarkan/ meluruskan dengan benar sesuai dengan makhorijul huruf dan tajwidnya.²¹

Metode Yang Digunakan.

Metode yang guru gunakan adalah yang pertama guru mengupayakan dulu bimbingan individu kemudian kalau sudah, Guru harus memperhatikan siapa yang belum bisa kemudian guru melakukan bimbingan sebaya (tutor).

Hambatan Kesulitan Membaca Al-Qur'an

Tidak adanya motivasi atau kurangnya motivasi dari anak itu sendiri dan tidak ada dukungan dari orang tua dari anak tersebut, Anak mempunyai rasa malas, Tidak percaya diri, Sering bermain, dan Tidak fokus.

Faktor Pendukung Membaca Al-Qur'an

Faktor pendukung tentunya guru menemani dengan sabar agar anak tersebut lebih mudah dan fokus untuk membaca Al-Qur'an kemudian guru menggunakan alat seperti LCD

agar anak lebih gampang untuk memahami contoh-contoh dengan alat peraga.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data di SMP Al-Islam Mijen-Demak, penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Bimbingan yang telah dilakukan oleh guru BTQ (Baca Tulis al-Qur'an) di SMP Al-Islam Mijen-Demak dalam membimbing anak kesulitan belajar membaca Al-Qur'an yaitu guru berusaha dengan lebih telaten dalam memahami siswa membaca Al-Qur'an, guru mengontrol siswa yang kesulitan membaca Al-Qur'an. dan guru selalu membenarkan makhorijul huruf dan tajwidnya.
2. Guru selalu memperhatikan siapa yang belum bisa kemudian guru melakukan bimbingan sebaya (tutor) kepada anak-anak yang belum bisa, kemudian didekatkan dengan anak-anak yang sudah bisa nanti lama kelamaan anak akan menjadi bisa.

²¹ Wawancara dan Observasi dengan ibu Muflichah (Guru BTQ SMP Al-Islam Mijen-Demak) Tanggal 29 Juli 2015

3. Faktor penghambat kurangnya motivasi intrinsik dari anak, tidak ada dukungan dari orang tua, anak mempunyai rasa kurang giat belajar, tidak percaya diri, sering bermain dan tidak fokus.
4. Faktor pendukung supaya anak lebih mudah untuk membaca Al-Qur'an guru menemani dengan sabar agar anak tersebut lebih mudah dan fokus untuk membaca Al-Qur'an.

SARAN

1. Kepada guru
Guru diharapkan lebih banyak *reward* atau pujian kepada siswa yang belajar membaca Al-Qur'an supaya anak lebih giat belajar membaca Al-Qur'an.
2. Kepada Siswa
Siswa perlu melakukan berulang kali untuk melatih membaca Al-Qur'an yang diberikan para guru di sekolah.
3. Kepada Orang Tua Siswa
Lebih banyak memberikan teladan sikap beragama yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung :CV Mikraj Khasanah ilmu. 2011.
- Abdurrahman, Mulyono , *Anak Berkesulitan Belajar (Teori, Diagnosis, dan Remediasinya)*, Jakarta : Rineka Cipta. 2012.
- Afifudin, *Bimbingan dan penyuluhan*. Bandung : CV. Pustaka Setia). 2012.
- As- Syilasyabi, Abu Yahya, *Cara Mudah Membaca Al-Qur'an Sesuai Kaidah Tajwid*, Yogyakarta : Daar Ibn Hazm. 2007.
- Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karier)*. Yogyakarta : CV. Andi Offset. 2010.
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.2012.
- Darajat, Zakiah, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta : Bumi Aksara. 2004.
- Darmadi, Hamadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, Bandung: Alfabeta. 2013.
- Faqih, Aunur Rahi, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, Yogyakarta : UIIpress. 2004.

- Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner*, Yogyakarta: Paradigma. 2012.
- Moleong, Lexy, *Metodelogi Pendidikan Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2007.
- Muhaimin, *Pengembangan Ilmu PAI*, Jakarta : Raja Grafindo Persada. 2005.
- Munir, M. Misbahul, *Ilmu dan Seni Qiro'atil Qur'an*, Semarang : Binawan. 2005.
- Murjito, Imam. T. th, *Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu Baca Al-Qur'an Qiro'aty*, Semarang : Koordinator Pendidikan Al-Qur'an. 2011.
- Prayitno, Sunaryo Kartadinata, Ahman, *Profesi dan Organisasi Profesi Bimbingan dan konseling*, Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat SLTP, 2002.
- Saring Marsudi, *Layanan Bimbingan Konseling Di Sekolah*, Surakarta: Muhammadiyah University. 2007.
- Sertzer, B, & Stone, S.C, *Fundamentals Of Counseling*, Boston. Houghton Mifflin. 1986.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Alfabeta. 2013.
- Sujana, Nana, *Dasar-dasar Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Aglesindo. 1998.
- Thalib, Muhammad, *Fungsi dan Fadhilah Membaca Al-Qur'an*, Surakarta : Kaffah Media. 2005.
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Raja Grafindo Persada. 2005.
- Winkel, W.S, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Jakarta: Gramedia, 1991.
- Zuhdi Masfuk, *Pengantar Ulumul Qur'an*, Surabaya : Karya Aditama. 1997.